

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMK Kahuripan 1 Jakarta

Mutmainah¹, Hilda Nur Jayidah²

^{1,2}SMA Mawaddah Kota Depok

Email : bundamuti.bk1314@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Kedisiplinan belajar siswa SMK Kahuripan I Jakarta sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, Kedisiplinan belajar siswa SMK Kahuripan I Jakarta sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok serta Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMK Kahuripan I Jakarta. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan. Selain itu penulis menggunakan pendekatan tindakan. Sedangkan desain penelitiannya meliputi penyusunan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan. Akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, yaitu dilakukan oleh peneliti yang berkapasitas sebagai pemimpin kelompok dengan dibantu oleh trainer yang terkait dengan disiplin, dengan diikuti sejumlah siswa kelas delapan yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah sebagai partisipan, mereka diberi pemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplinnya menjadi lebih baik. Pelaksanaan layanan ini melalui beberapa tahap yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, dimana pada tahap kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, memadukan dengan pemutaran CD audio dan film (penggunaan multimedia).

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, kedisiplinan Belajar.*

Abstract

The aim of the study was to determine the learning discipline of the students of SMK Kahuripan I Jakarta before being given group guidance services, the learning discipline of students of SMK Kahuripan I Jakarta after being given group guidance services and the effectiveness of group guidance services in improving the learning discipline of students of SMK Kahuripan I Jakarta. The research in this thesis uses a descriptive method with a research approach, namely approach. In addition, the authors use the action approach. While the research design includes preparing action plans and implementing actions. Finally, the authors can draw conclusions that the implementation of effective group guidance services to improve student disciplinary behavior, namely carried out by researchers with the capacity as group leaders assisted by trainers related to discipline, followed by a number of eighth grade students who have a tendency to low disciplinary behavior as participants, they are given an understanding to take part in group guidance activities to improve their disciplinary behavior for the better. The implementation of this service goes through several stages which include the formation, transition, activity and termination stages, where at the activity stage it is carried out using the lecture and discussion method, combining audio and film CD playback (use of multimedia).

Keywords: *Group Guidance, Study Discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Menurut Bisri Mustopa (2015; 6), bahwa “Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran” (Halim & Maulana, 2019). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Karakter siswa yang ingin dikembangkan melalui pendidikan di sekolah seperti yang dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir menjelaskan bahwa ; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter siswa dapat terwujud dalam suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, dan ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku (Ahmadi & Supriyono, 2004). Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah pengendalian diri siswa yang harus diperhatikan oleh pendidik, selain pengembangan kemampuan intelektualnya. Goldfried dan Merbeum (dalam Lazarus, 1976; 339), menjelaskan bahwa pengendalian diri merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, mengatur, membimbing, dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu kearah konsekuensi positif (Fasilita, 2012).

Pengendalian diri siswa sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Pengendalian diri siswa merupakan suatu kemampuan individu dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya. Dengan pengendalian diri yang baik, siswa akan mampu beradaptasi dalam kondisi lingkungannya, dan dapat terhindar dari permasalahan penyesuaian diri, dan permasalahan bersosialisasi dengan individu lain serta siswa mampu mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Menurut Rachman dalam Tuu Tulus (2004;35), bahwa secara rinci kegunaan atau pentingnya disiplin bagi diri siswa, yaitu; Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu upaya agar dilaksanakan oleh siswa adalah dengan pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi pemeliharaan. Dengan pemberian layanan ini diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan atau siswa dapat berperilaku disiplin di sekolah. Menurut Akhmad Sudrajat (2008; 24), bahwa “setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya” (Sudrajat, 2008b). Perilaku, aturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ; kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, itu biasa disebut disiplin siswa, peraturan, dan tata tertib serta berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Bahar Soeharto dalam Tuu Tulus (2004; 34), bahwa “pada dasarnya semua orang sejak lahir sudah mengerti dan terkena disiplin karena dalam kehidupannya manusia peranannya penting sekali dalam berhubungan dengan kelompok atau manusia lain”. Selanjutnya dikatakan juga para pendidik, orang tua dan guru sebagaimana halnya dengan pemimpin kelompok, melihat disiplin ini sebagai sesuatu yang sangat penting dalam interaksi

manusia (Fiana et al., 2013).

Kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada saja siswa yang melanggar disiplin. Nursito dalam Tirmizi (2009;67), bahwa; “masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah”. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya salah satunya adalah penerapan disiplin yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat dicegah dan ditangkal (Sudrajat, 2008a).

Hasil observasi terhadap para siswa di SMK Kahuripan I Jakarta yang dilaksanakan pada awal Januari 2017 tentang kedisiplinan siswa di sekolah terlihat bahwa terdapat para siswa yang masih melanggar disiplin di sekolah seperti ; siswa sering datang terlambat dengan jumlah bervariasi antara 10 sampai 15 orang setiap harinya, siswa sering terlihat duduk di kantin dan di luar kelas pada jam pelajaran, dan juga terdapat siswa yang merokok di kantin diluar sekolah pada jam istirahat berlangsung. Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap siswa SMK Kahuripan I Jakarta, yang mana tiga orang siswa menyatakan mereka merasa penerapan disiplin di sekolah belum begitu dapat membuat mereka lebih disiplin dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah, hal ini mereka rasa dikarenakan mereka sendiri belum mau untuk mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Padahal Di SMK Kahuripan I Jakarta ini diberlakukan denda sebesar Rp 2000 setiap keterlambatan dan ini terakumulasi, namun masih saja setiap hari di temukan siswa yang terlambat (Goleman & Hermaya, 2002).

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling yang ada di sekolah tersebut terungkap bahwa penerapan disiplin dan penginformasian tentang aturan dan tata tertib yang ada di sekolah telah diberikan kepada peserta didik, namun masih terdapat peserta didik yang masih melanggar aturan dan tata tertib di sekolah. Seorang guru Bimbingan Konseling pernah bertanya kepada para siswa “ananda mengapa kamu berpakaian seperti itu “. Siswa tersebut menjawab “ibu tidak gaul dan tidak mengerti perkembangan model ya”. Begitulah siswa tersebut menjawab pertanyaan dari guru. Dari kutipan percakapan di atas, timbulah pertanyaan dari penulis apa siswa tersebut memahami apa maksud dan fungsi dari peraturan yang telah disepakati bersama disaat mereka memasuki lingkungan sekolah (Tanjung et al., 2018).

Melihat fenomena yang terjadi di SMK Kahuripan I Jakarta akan masalah kedisiplinan siswanya yang dapat menyebabkan proses kegiatan belajar dan pembelajaran terhambat serta prestasi belajar menurun. Guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat digunakan beberapa cara, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok, karena dengan layanan bimbingan kelompok guru Bimbingan Konseling dapat mengambil manfaat dari format pelayanan kelompok yaitu dari segi dinamika kelompok yang terbangun pada saat pemberian layanan. Sesuai dengan pendapat Jacobs, dkk dalam Wibowo (2005;44), bahwa “ada dua pertimbangan dalam penggunaan kelompok yang pertama untuk kepentingan efisiensi dan yang kedua sumber yang didapat dari setting kelompok” (Wibowo et al., 2012). Layanan bimbingan kelompok dapat diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan kedisiplinan belajar.

Melalui layanan bimbingan kelompok siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam memecahkan suatu permasalahan antar anggota kelompok dengan menyatukan jawaban melalui pemikiran berbagai latar belakang yang mendasari pendapat siswa baik dari pengalaman, pengetahuan, bakat, serta keterampilan berpikir yang dimunculkan dari

rasa empati masing-masing anggota kelompok, serta dari munculnya gagasan atau ide-ide baru yang nantinya diharapkan dapat memberikan peningkatan siswa mengenai kedisiplinan belajar. Dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat berlatih perilaku baru, memberi dan menerima dan belajar memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota yang lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di SMK Kahuripan I Jakarta “ (Hamalik & II, n.d.).

METODE

Pendekatan yang digunakan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan dari penelitian ini, adalah penelitian tindakan (action research) dengan menggunakan metode deskriptif (Hughes & Hitchcock, 2008). Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas 10 (sepuluh) SMK Kahuripan I Jakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017. Populasi yang digunakan atau yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas X - XII SMK Kahuripan I yang berjumlah 120 orang (Azwar, 1999). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa dari kelas X SMK Kahuripan I Jakarta sebanyak 40 orang. Alasan dipilih kelas X bahwa kelas X tersebut merupakan siswa siswa yang masih dalam masa masa pengenalan sehingga siswa masih dalam proses belajar mengajar di sekolah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Berikut metode beserta instrument pengumpulan datanya.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Angket (<i>questionnaire</i>)	Angket (<i>questionnaire</i>) Daftar cocok (<i>Checklist</i>) Skala (<i>Scala</i>) Inventori (<i>Inventory</i>)
2	Wawancara (<i>Interview</i>)	Pedoman Wawancara (<i>Interview guide</i>) Daftar cocok (<i>Checklist</i>) Peralatan Mekanis
3	Pedoman/Observasi (<i>Observation</i>)	Lembar pengamatan Panduan pengamatan Panduan Observasi Catatan anekdot Skala Penilaian Peralatan mekanis Daftar cocok
4	Ujian atau Tes (<i>Test</i>)	Soal Ujian Inventori
5	Dokumentasi	Daftar cocok Tabel

Sumber : (Budiarti & Jabar, 2016),(Fadlan¹ et al., 2017) & (Khotimah, 2018).

HASIL

Dari 40 orang siswa yang mengikuti *pre-test* didapat hasil yaitu 15 orang siswa memiliki nilai memenuhi ketentuan (5 orang dengan nilai sangat tinggi dan 10 orang siswa dengan nilai tinggi). Sedangkan 25 orang siswa memiliki nilai belum memenuhi ketentuan (23 orang siswa dengan nilai rendah dan 2 orang siswa dengan nilai sangat rendah).

Dengan kata lain, jika dilihat dari kriteria penilaian tingkat kedisiplinan (Tabel 3.6 hal. 59) secara keseluruhan besarnya efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMK Kahuripan I Jakarta adalah tergolong rendah (belum efektif). Oleh karena itu perlu diberikannya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMK Kahuripan I Jakarta.

Keadaan / Tahap Pertama

Keadaan tahap pertama dalam penelitian ini memberikan tindakan yaitu bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan kedisiplinan, metode ini juga akan melatih untuk berpendapat, melatih kesabaran, menghargai dan menghormati pendapat dan sebagainya.

Berdasarkan observasi tahap pertama yang telah dilakukan penulis terhadap 40 orang siswa tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok (tabel 1.) diperoleh hasil “Ya” sebanyak 168 kali dan “Tidak” sebanyak 72 kali.

Tabel 1 Hasil Observasi Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok (Observasi Tahap Pertama)

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi				Σ	
		Ya	%	Tdk	%		%
1	Siswa mengetahui tujuan layanan bimbingan kelompok	24	60	16	40	40	100
2	Siswa dapat menceritakan masalah yang dialami didalam layanan bimbingan kelompok	28	70	12	30	40	100
3	Siswa menjalin keakraban dengan guru pembimbing didalam layanan bimbingan kelompok	27	67,5	13	32,5	40	100
4	Siswa memiliki dan dapat mengambil keputusan sendiri setelah melakukan layanan bimbingan kelompok	31	77,5	9	22,5	40	100
5	Siswa mengerti dan mengetahui asas kerahasiaan layanan bimbingan kelompok	27	67,5	13	32,5	40	100
6	Siswa memiliki pemahaman diri, peningkatan kemandirian, dan memiliki tujuan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	31	77,5	9	22,5	40	100
Total		168		72		240	

Sumber : Data hasil olahan penulis, 2017

Sedangkan hasil observasi tentang kedisiplinan belajar siswa pada tahap pertama (tabel 1.) diperoleh hasil “Ya” sebanyak 230 kali dan “Tidak” sebanyak 50 kali.

**Tabel 2 Hasil Observasi Kedisiplinan Belajar
(Observasi Tahap Pertama)**

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi				Σ	
		Ya	%	Tdk	%		%
1	Siswa mengetahui dan memahami peraturan yang berlaku di sekolah	29	72,5	11	27,5	40	100
2	Siswa mampu mengikuti tata krama dan sopan santun yang berlaku di sekolah dengan baik	32	80	8	20	40	100
3	Siswa memiliki penampilan rapi dan bersih sesuai peraturan sekolah	30	75	10	25	40	100
4	Siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik	33	82,5	7	17,5	40	100
5	Siswa memahami dan mampu memelihara fasilitas sekolah	31	77,5	9	22,5	40	100
6	Siswa mampu tidak membolos dan mampu datang tepat waktu atau tidak terlambat dan pulang setelah jam sekolah berakhir	35	87,5	5	12,5	40	100
Total		230		50		280	

Sumber : *Data hasil olahan penulis, 2017*

Berikut ini hasil kuesioner siswa (sebagai post test pertama) mengenai efektifitas layanan bimbingan kelompok (tabel 2.) dan mengenai kedisiplinan belajar siswa (tabel 3.) saat keadaan tahap pertama, yaitu:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siswa tentang Efektivitas Layanan bimbingan Kelompok (Keadaan Tahap Pertama)

No	Nama Siswa	Pertanyaan						Jumlah	
		1	2	3	4	5	6		%
1	M. Baihaqky	3	3	3	2	3	3	17	3,05
2	Omawi Kursa	3	3	2	3	2	3	16	2,87
3	Erwin Malik	3	2	3	2	3	2	15	2,69
4	Iqbal Pratama R.	2	3	2	2	2	2	13	2,33
5	Perdi Hasan	3	2	3	3	2	3	16	2,87
6	Dedy Jaya	3	2	3	2	3	2	15	2,69

Dari data-data diatas, Penulis menyimpulkan bahwa :

Setelah 40 orang siswa diberikan layanan bimbingan kelompok tahap pertama, dan dilanjutkan dengan mengikuti post test dengan hasil yaitu 25 orang siswa memiliki nilai tinggi. Sedangkan 15 orang siswa memiliki nilai belum memenuhi ketentuan (23 orang siswa dengan nilai rendah dan 2 orang siswa dengan nilai sangat rendah).

Dengan kata lain, jika dilihat dari kriteria penilaian tingkat kedisiplinan (Tabel 3.6 hal. 59) secara keseluruhan besarnya efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMK Kahuripan I Jakarta adalah tergolong rendah (belum efektif). Oleh karena itu perlu

diberikannya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMK Kahuripan I Jakarta.

PEMBAHASAN

Mendasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi serta memanfaatkan alat multimedia seperti memutar film dan CD audio dan dipadukan dengan kegiatan outbound management training, dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Kegiatan ceramah dan diskusi banyak memiliki manfaat dimana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan, dan terbentuk dinamika kelompok bagi para anggota kelompok (Priyodarminto, 1994).

Kecenderungan perilaku disiplin yang berbeda-beda antara anggota kelompok sehingga harapannya dapat terjadi transfer informasi diantara anggota kelompok. Setelah pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi pada siklus 1 ini, terbukti bahwa dari 12 orang yang memiliki skor dengan kriteria rendah, 7 orang diantaranya telah mendapat skor dengan kriteria tinggi. Penggunaan multimedia seperti film dan CD audio juga mempengaruhi perubahan sikap bagi anggota kelompok, Goleman (1977:136) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya 12%. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa penggunaan film dan CD audio dapat memiliki peran bagi peningkatan kedisiplinan anggota kelompok, terbukti pada siklus 2 penggunaan multimedia ini dapat meningkatkan skor kedisiplinan siswa dari 5 orang dengan skor rendah, 4 orang diantaranya telah mendapat skor tinggi (Romlah, 2001).

Sementara pada siklus 3 yang dipadukan dengan outbound management training memberikan perubahan peningkatan kedisiplinan yang tinggi semua bagi anggota kelompok, seperti yang diketahui bahwa penggunaan outbound management training ini dapat menarik minat anggota kelompok sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkat, seperti yang dikemukakan oleh Ancok (2003:12) bahwa penggunaan metode ini antara lain:

1. Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi sederhana, pada dasarnya segala bentuk aktivitas didalam pelatihan adalah bentuk sederhana dari kehidupan yang kompleks.
2. Metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman (experiential learning). Oleh karena itu adanya pengalaman langsung terhadap suatu fenomena, orang dengan mudah menangkap esensi pengalaman itu.
3. Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Ciri ini membuat orang merasa senang didalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

Untuk mencapai Efektifitas Layanan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di SMK Kahuripan I Jakarta ini dilakukan sampai dengan tiga siklus, yaitu siklus satu, siklus dua dan siklus tiga. Siklus satu terjadi peningkatan pada partisipan dari kriteria rendah menjadi tinggi sejumlah 66,7 %, siklus dua terjadi peningkatan sampai dengan 93,3% dan siklus tiga telah mencapai peningkatan 100%. Masing – masing siklus menggunakan tahapan yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Ruseffendi, 1994).

Efektifitas Layanan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di SMK Kahuripan I Jakarta akan terpenuhi jika memenuhi hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok, dan partisipan sebagai anggota kelompok. Peneliti dalam pelaksanaannya dibantu pihak lain seperti

trainer kedisiplinan. Perilaku disiplin juga harus dimiliki oleh peneliti agar dapat menjadi model yang bisa diteladani oleh anggota kelompok sebagai partisipan.

2. Partisipan atau anggota kelompok yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sejumlah siswa yang memiliki kategori perilaku disiplin rendah sebanyak 12 orang. Peneliti juga mengambil 3 orang yang berkategori memiliki perilaku disiplin tinggi, agar terjadi proses transfer informasi kepada siswa yang memiliki kategori rendah, jadi jumlah keseluruhan partisipan adalah 15 (lima belas) orang siswa.
3. Pelaksanaan penjarangan anggota kelompok yaitu diambil melalui data hasil tes menggunakan skala kedisiplinan (lampiran 5). Siswa yang memiliki skor terendah yang dijadikan anggota kelompok atau sebagai subyek penelitian, sejumlah siswa ini diberi pemahaman untuk mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, sehingga mereka secara sukarela mau mengikuti kegiatan tersebut.
4. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini, dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, yang tadinya rendah atau cenderung kurang berdisiplin di sekolah menjadi tinggi atau meningkat perilakunya di sekolah.
5. Pelaksanaan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada dalam bimbingan kelompok, yaitu meliputi tahap pembentukan dimana pada tahap ini dilakukan penerimaan, penjelasan kegiatan dan kesepakatan waktu, tahap peralihan dimana pada tahap ini dilakukan penekanan kembali kegiatan untuk kesiapan pelaksanaan dan menjelaskan batas topik dalam kegiatan, tahap kegiatan dimana terjadi proses dinamika antar anggota kelompok dan terbahasnya materi secara tuntas serta pemberian multimedia dan *outbound management training* dan tahap pengakhiran dimana diakhiri kegiatan.
6. Penggunaan media dan sarana layanan bimbingan kelompok untuk menunjang keefektifan kegiatan yaitu peneliti memutar film dan CD audio kepada anggota kelompok, sehingga sarana multimedia seperti elektronik digunakan untuk menunjang keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini. Penggunaan sarana ini tidak melibatkan anggota kelompok, tetapi atas dasar kebutuhan penelitian untuk menunjang keefektifan dan keberhasilan bagi peningkatan perilaku disiplin anggota kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan di dalam ruangan yaitu ruang mushola dan diluar ruangan yaitu halaman aula BK yang dirasa cukup nyaman bagi anggota maupun peneliti dalam melaksanakan kegiatan. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini yaitu dilakukan pada saat jam kelas dan setelah jam sekolah berakhir, agar tidak mengganggu aktivitas belajar mereka di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, yaitu dilakukan oleh peneliti yang berkapasitas sebagai pemimpin kelompok dengan dibantu oleh trainer yang terkait dengan disiplin, dengan diikuti sejumlah siswa kelas delapan yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah sebagai partisipan, mereka diberi pemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilakunya menjadi lebih baik.

Pelaksanaan layanan ini melalui beberapa tahap yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, dimana pada tahap kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, memadukan dengan pemutaran CD audio dan film (penggunaan multimedia) serta pemberian *outbound management training*, yang semuanya terkait dengan kedisiplinan, adapun waktu pelaksanaan yang efektif untuk kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu dilakukan pada saat jam masuk kelas bimbingan konseling maupun di luar jam kelas bimbingan dan konseling, dengan tempat

pelaksanaan yang dilakukan dikelas atau dalam ruangan maupun di alam terbuka atau di luar ruangan. Layananbimbingan kelompok ini efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMK Kahuripan I Jakarta tahun ajaran 2016/ 201.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka pelajar.
- Budiarti, I., & Jabar, A. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 142–147.
- Fadlan¹, M., Syah, I., & Basri, M. (2017). Pengaruh Strategi Peta Konsep Laba-laba terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Terpadu Siswa. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 5(4).
- Fasilita, D. A. (2012). Kontrol diri terhadap perilaku agresif ditinjau dari usia satpol PP Kota Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2).
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 2(3).
- Goleman, D., & Hermaya, T. (2002). *Emotional Intelligence (Kecerdasan emosional): Mengapa EI lebih penting daripada IQ*.
- Halim, A., & Maulana, L. (2019). Tranformasi dakwah Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah: dari subordinasi menuju emansipasi. *Musawa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 18(1), 77–92.
- Hamalik, O., & II, C. (n.d.). *A. Deskripsi Teori 1. Belajar a. Pengertian Belajar*.
- Hughes, D., & Hitchcock, G. (2008). Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6. *Unpublished Thesis*.
- Khotimah, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru. *Jurnal Holistika*, 1(2).
- Prijodarminto, S. (1994). Disiplin kiat menuju sukses. *Jakarta: Abadi*.
- Romlah, T. (2001). Teori dan praktek bimbingan kelompok. *Malang: Universitas Negeri Malang*, 60.
- Ruseffendi, E. T. (1994). *Dasardasar penelitian penelitian dan bidang non-eksata lainnya*. Semarang, Indonesia: IKIP Semarang Press.
- Sudrajat, A. (2008a). Perilaku Sosial Individu Menurut Krech, at. al. *Tersedia Di: Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/01/24/Perilaku-Sosial-Individu/. [Diakses 12 Desember 2013]*.
- Sudrajat, A. (2008b). Teknik Membaca SQ3R. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/06/24/Teknik-Membaca-Sq3r*.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI sumatera barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).
- Wibowo, Y., Widowati, A., & Krisnawati, T. (2012). Pengaruh Pembelajaran Diagram Roundhouse Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Metakognitif Siswa SMA N 1 Ngaglik Sleman YOGYAKARTA. *Bioedukasi*, 5(2).